



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 3 Tahun 2023 Page 9134-9147

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Akuntansi Aset Tetap pada PT. Perkebunan Nusantara II Tanjung Morawa

Dinda Rasbina Br Tarigan^{1✉}, Danri Toni Siboro², Rimbun C.D. Sidabutar³

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas HKBP Nommensen,
Medan, Indonesia

Email : dindatarigan2020@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan akuntansi aset tetap pada PT. Perkebunan Nusantara II Tanjung Morawa telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16 dan didukung dengan Pedoman Akuntansi BUMN Perkebunan berbasis IFRS. Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu dengan menggunakan studi dokumentasi ini dilakukan dengan cara meminta, mengumpulkan, mengkaji, merangkum data yang dianggap berhubungan dengan penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah Teknik Analisis Deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian penulis, Aset Tetap Pada PT. Perkebunan Nusantara II Tanjung Morawa dalam hal pengakuan, pengukuran dan pengungkapan aset tetap telah sesuai dengan Pernyataan Standart Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16 dan didukung dengan Pedoman Akuntansi BUMN Perkebunan berbasis IFRS.

Kata Kunci: *Aset Tetap, PSAK No.16*

Abstract

This study aims to find out how the application of fixed asset accounting at PT. Perkebunan Nusantara II Tanjung Morawa complies with Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) No. 16 and supported by IFRS-based Plantation BUMN Accounting Guidelines. The type of data used in this study is secondary data considered related to research. The data analysis technique used is Descriptive Analysis Techniques. Based on the results of the author's research, Fixed Assets at PT. Perkebunan Nusantara II Tanjung Morawa in terms of recognition, measurement and disclosure of fixed assets is in accordance with the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) No. 16 and supported by IFRS-based Plantation BUMN Accounting Guidelines.

Keyword: *Fixed Assets, PSAK No.16*

PENDAHULUAN

Perusahaan merupakan suatu organisasi yang menjalankan kegiatan dengan tujuan utama untuk menambah kekayaan pemilik melalui keuntungan-keuntungan yang diperoleh dari kegiatan operasi (Saputra, 2019). Dalam pencapaiannya diperlukan sejumlah modal yang dianggarkan akan diperoleh hasil-hasil sesuai dengan tujuan yang ditetapkan pada perusahaan. Salah satu modal tersebut adalah aset tetap. Aset tetap merupakan faktor pendukung yang sangat penting bagi perusahaan agar kegiatan operasionalnya dapat berjalan dengan baik (Arlina, 2018).

Secara umum aset tetap adalah kekayaan yang dimiliki perusahaan yang tidak di perjual belikan kembali, dan dapat dipakai juga untuk memberikan manfaat dalam jangka waktu lebih dari satu tahun. Aset tetap perusahaan pada umumnya terdiri dari dua yaitu aset tetap berwujud dan aset tetap tidak berwujud.

Menurut Jadongan Sijabat (dalam Wulandari & Harahap, 2021) aset tetap (*Fixed Assets*) merupakan sumber daya berwujud yang dimiliki perusahaan, digunakan dalam kegiatan (operasi) perusahaan dan tidak dimaksudkan untuk dijual belikan.

Kepemilikan aset tetap dapat diperoleh melalui pembelian tunai, pembelian secara kredit jangka panjang, dibangun sendiri, pertukaran, donasi (hadiah), atau sumbangan dan lain sebagainya (Manalu & Verawati, 2020). Penentuan harga perolehan aset tetap tidak dilihat dari sudut harga belinya, tetapi mencakup seluruh pengeluaran sampai aset tersebut siap untuk dioperasikan karena selama penggunaan aset tetap pada perusahaan, sering terjadi pengeluaran-pengeluaran untuk memelihara atau meningkatkan produk aset, untuk memperpanjang masa manfaat aset tersebut (Paramadina, 2021). Untuk itu pengeluaran tersebut harus dianalisa kemungkinan adanya pengaruh terhadap nilai aset yang akhirnya berpengaruh terhadap biaya penyusutan. Sehingga secara teoritis yang dimaksud dengan harga perolehan aset tetap adalah seluruh pengorbanan ekonomi yang dilakukan untuk mendapatkan aset tetap hingga aset tetap tersebut siap untuk digunakan untuk proses produksi (Wibowo & Syafii, 2023).

Menurut PSAK No 16 paragraf 06 per 1 Januari 2018. Aktiva Tetap aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode (Fadliah, 2022).

Jenis aset tetap menurut PSAK No 16 paragraf 37, yaitu tanah, bangunan rumah, Bangunan Perusahaan, Mesin dan Instalasi, kendaraan, alat angkut, peralatan dan inventaris, alat pertanian, jalan jembatan serta saluran air, selain itu akuntansi juga berfungsi sebagai alat untuk mengawasi dan mengamankan harta kekayaan perusahaan karena

semakin berkembang suatu perusahaan, maka aset tetap yang dimiliki juga semakin banyak. Oleh karena itu, kekayaan perusahaan harus dikelola dan diungkapkan dengan benar sesuai dengan pernyataan standart Akuntansi Keuangan yang berlaku umum yang sudah ditetapkan agar nantinya tidak menyesatkan para pemakai laporan keuangan.

Dalam mencapai tujuannya, perusahaan harus memiliki sistem yang dinamakan akuntansi. Akuntansi merupakan sistem yang memegang peranan sangat penting bagi suatu perusahaan karena akuntansi dapat memberikan informasi-informasi keuangan yang sangat dibutuhkan bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan, maka dari itu perusahaan diwajibkan untuk memiliki sistem akuntansi yang baik (Siregar, 2020).

Akuntansi merupakan salah satu sarana untuk mengelola aset tetap berwujud agar sesuai dengan kebutuhan manajemen. Akuntansi memiliki dasar-dasar proses akuntansi aset tetap berwujud dimulai saat aset tetap berwujud diperoleh hingga aset tetap berwujud dilepaskan atau dihapuskan (Simanjuntak & Sari, 2020). Selain itu akuntansi juga berfungsi sebagai alat untuk mengawasi dan mengamankan harta kekayaan perusahaan. Oleh karena itu, perlu adanya perlakuan akuntansi yang berlaku umum mengenai aset tetap berwujud.

Perlakuan akuntansi juga mencakup dua metode penyusutan, yaitu metode pengalokasian secara sistematis jumlah yang dapat disusutkan dari suatu aset sepanjang masa manfaat (Harahap, 2021). Metode penyusutan ini dapat dipilih berdasarkan waktu atau berdasarkan penggunaan (Pratiwi, 2018). Dua faktor ini yang berpengaruh adalah taksiran masa manfaat dan taksiran nilai aset tetap (Tanjung, 2018).

PT. Perkebunan Nusantara II (PTPN II) Tanjung Morawa adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang agroindustri. Aset tetap yang dimiliki perusahaan mencakup aset tanah, bangunan rumah, bangunan kantor, bangunan perusahaan mesin dan instalasi peralatan pabrik, jalan jembatan saluran air, alat-alat pengangkutan, alat pertanian dan inventaris kecil. Nilai aset tetap yang dimiliki perusahaan cukup besar sehingga perlu dicatat dan disajikan berdasarkan standart akuntansi yang berlaku umum (Rajagukguk, 2020).

Permasalahan akuntansi yang berkaitan dengan aset tetap meliputi, penentuan harga perolehan aset tetap, penyusutan aset tetap, dan penyajian aset tetap. Aset tetap nya setelah mendapatkan aset itu hanya mencatat harga perolehan hanya sebesar harga belinya saja, tidak termasuk biaya yang dikeluarkan. Fenomena yang terjadi pada PT. Perkebunan Nusantara II (*Persero*) Tanjung Morawa menyangkut aset tetap nya setelah mendapatkan aset itu harganya sesuai dengan harga Vendor atau kontrak dan hanya dicatat harga perolehan itu setelah seluruh barang yang masuk terlebih dahulu kemudian

dikelola sampai aset tersebut siap dipakai dalam kegiatan operasional dan investasinya disebut aset tetap. Penulis mengambil beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian penulis mengenai aset tetap (Syafitri, 2021). Pertama, skripsi dari Della Mutiara Sianipar (2015) dalam (Sianipar, 2015) yang berjudul Akuntansi Aset Tetap pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan, Hasil Penelitian Akuntansi tetap pada perusahaan tersebut sebaiknya mencatat semua biaya yang berhubungan dengan perolehan Aset yang dibeli meliputi harga faktur dan semua biaya yang timbul hingga aset tersebut siap untuk digunakan (Dwitayanti & Zahara, 2018).

Kedua, Myrna Dwi Tantia (2018) yang berjudul Penerapan Akuntansi Aset Tetap Menurut Psak No. 16 pada PT Perkebunan Nusantara III Medan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan telah melaksanakan proses pengklasifikasian, pengakuan, pengukuran dan penyajian laporan keuangan dan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16 dan dinyatakan sesuai dengan standar yang berlaku umum

Ketiga, Dina Surata Br Lingga (2016) yang berjudul Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Berwujud Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. Hasil penelitian dalam hal pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan atau penyajian laporan keuangan sesuai dengan standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16 dan dinyatakan sesuai dengan standart yang berlaku umum (Mayangsari & Nurjanah, 2018).

Berdasarkan hal-hal penting yang diuraikan di atas penulis tertarik meneliti bagaimana sebenarnya aset tetap yang dilakukan oleh perusahaan dan membandingkan dengan teori yang telah ditelajari apakah sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul Akuntansi Aset Tetap Pada PT. Perkebunan Nusantara II Tanjung Morawa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif. maksudnya adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau status fenomena. Penelitian menggunakan data kualitatif karena dalam penelitian ini penulis mempelajari, menafsirkan dan menarik kesimpulan dari aset tetap PT Perkebunan Nusantara II Tanjung Morawa. Pemilihan jenis penelitian ini sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui aspek aset tetap PT Perkebunan Nusantara II Tanjung Morawa (Moray et al., 2021).

Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah aset tetap pada perusahaan PT Perkebunan Nusantara II Tanjung Morawa yang bertujuan untuk mengetahui penentuan harga perolehan, penyusutan dan penyajian aset tetap. Penelitian dilakukan pada PT

Perkebunan Nusantara II Tanjung Morawa yang berlokasi di Jl. Tanjung Morawa No.Km. 21, Limau Manis, Kec. Tanjung Morawa-20362, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara.

Teknik pengumpulan data penelitian dilakukan dengan menggunakan studi dokumentasi. Studi dokumentasi ini dilakukan dengan cara meminta, mengumpulkan, mencatat, mengkaji, merangkum data berupa laporan keuangan perusahaan yang dianggap berhubungan dengan penelitian (Tantia, 2018). Dalam penelitian ini, penulis mendeskripsikan data mengenai aset tetap yang diperoleh baik dari wawancara maupun dokumentasi. Selanjutnya, penulis menyajikan data dalam bentuk alur perlakuan akuntansi aset tetap yang diimplementasikan PT Perkebunan Nusantara II Tanjung Morawa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian dan Pengelompokan Aset Tetap

Pengertian Aset tetap Menurut PT. Perkebunan Nusantara II Tanjung Morawa adalah aset berwujud yang dibeli atau dibuat sebelumnya yang diperoleh dalam bentuk siap pakai, untuk digunakan dalam bisnis perusahaan dan tidak dimaksudkan untuk dijual, sehubungan dengan operasi normal perusahaan dan masa manfaatnya lebih dari satu tahun. Aset tetap berwujud pada PT. Perkebunan Nusantara II diklasifikasikan kedalam aset tetap tanaman dan aset tetap non tanaman, yaitu sebagai berikut:

1. Aset Tetap Tanaman

Aset tetap tanaman adalah aset tetap berupa tanaman perkebunan yang terdiri dari tanaman belum menghasilkan dan tanaman yang telah menghasilkan, pada PTPN II aset tetap tanaman adalah:

- a. Tanaman yang menghasilkan bernomor 001, terdiri dari kelapa sawit dan karet. Produksi tanaman kelapa sawit dimulai saat berumur 36 bulan dan antara 60%-70% dari total jumlah pohon per blok.
- b. Tanaman belum menghasilkan bernomor 002, terdiri kelapa sawit, diklasifikasikan sebagai tanaman menghasilkan pada saat tanaman berumur 3-7 tahun.

2. Aset Tetap Non Tanaman

Aset tetap non tanaman adalah aset tetap selain dari tanaman perkebunan, yang digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan dan dapat digunakan untuk lebih dari satu periode waktu pada PT Perkebunan Nusantara II, aset non tanaman adalah :

- a. Tanah dengan bernomor akun 001. Yaitu berisi tanah untuk lokasi selanjutnya bangunan milik perusahaan dan lahan tanah untuk pertanian.
- b. Bangunan rumah bernomor akun 002. Terdiri dari bangunan rumah permanen, semi permanen, dan bangunan rumah darurat.

- c. Bangunan perusahaan bernomor akun 003, Terdiri dari bangunan perusahaan permanen, semi permanen dan bangunan perusahaan darurat.
- d. Mesin dan Instalasi bernomor akun 004. Terdiri dari mesin pabrik, mesin non pabrik dan truk.
- e. Jalan jembatan dan saluran air bernomor akun 005. Jalan dan jembatan merupakan sarana untuk mempercepat pengangkutan hasil panen ke pabrik pengolahan, sedangkan saluran air perusahaan yaitu saluran limbah pabrik.
- f. Alat-alat pengangkutan bernomor akun 006. Alat pengangkut seperti jeep, truk, trailer, traktor, sepeda motor dan sebagainya.
- g. Alat-alat pertanian dan investaris kecil bernomor akun 007. Alat-alat pertanian seperti alat pertanian, alat pengolahan tanah, mesin tanaman dan sejenisnya. Sedangkan investaris kecil seperti komputer dan sejenisnya
- h. Aset tetap non produktif bernomor akun 008, terdiri dari instalasi pembibitan, uang jaminan, dan pembayaran yang ditangguhkan.

Perolehan Aset Tetap pada PT. Perkebunan Nusantara II

PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa menyatakan bahwa aset tetap diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dibangun terlebih dahulu sampai siap pakai, berdasarkan sumber dana perolehan, aset tetap dapat diperoleh dari: Pengadaan Sendiri (Bangun Sendiri dan Pembelian) (Sihombing & Michelle, 2018).

Aset tetap yang berasal dari pengadaan sendiri dihitung berdasarkan biaya perolehan dan pencatatan berdasarkan tanggal pengiriman fisik 100% sesuai dengan laporan pemajuan. Biaya perolehan aset tetap terdiri dari biaya perolehannya, termasuk biaya impor dan pajak pembelian yang tidak dapat dikembalikan setelah dikurangi diskon dan biaya yang terkait langsung sehingga aset tersebut siap untuk digunakan, serta dikurangi potongan pembelian (jika ada) (Ulina et al., 2018).

Contoh Pencatatan Aset Tetap Non Tanaman sesuai dengan progress report (laporan kemajuan pekerjaan) : Diketahui pekerjaan inventaris untuk pembangunan kantor sesuai kontrak sebesar RP 200.000.000 (excl. PPN) selama berlaku kontrak untuk 7 (tujuh) bulan yaitu dari tanggal 31 mei 2021 sampai dengan tanggal 31 Desember 2021.

a) Contoh jurnal pekerjaan selesai s/d Juni 2021

Sesuai progress kantor tersebut sudah dikerjakan sebesar 20% dari nilai kontrak telah dikerjakan sebesar RP 40.000.000. Maka dilakukan *Service Acceptence* (SA) berdasarkan *Purchase Order* (PO) yang telah disetujui pada program ERP-SAP sebesar nilai kemajuan pekerjaan. Untuk bulan-bulan berikutnya agar dibukukan berdasarkan progress report (laporan kemajuan pekerjaan). Jika s/d tanggal 31 Desember 2021,

pekerjaan pembangunan kantor tersebut dapat diselesaikan 100% (rampung), maka pekerjaan pembangunan kantor diakui (SA) sebesar 100.

b) Contoh jurnal pekerjaan yang tidak sesuai di akhir tahun dan terbawa ke tahun berikutnya:

Jika pekerjaan pembangunan kantor tersebut s/d tanggal 31 Desember 2021 dapat diselesaikan 70% maka diakui (SA) atas pekerjaan tersebut sebesar 70% dan akan dibuat jurnal otomatis dari sistem. Jika pekerjaan pembangunan kantor tersebut baru dapat diselesaikan 100% pada bulan Februari 2021 (tahun berikutnya):

1. Lembaga/unit mengkoordinasikan dengan bagian teknis dari pekerjaan yang sedang berjalan dan mengendalikannya dalam ERP-SAP.
2. Jika pekerjaan dalam pelaksanaan pembangunan kantor baru selesai 100% pada Februari 2021, dengan jurnal:
3. Pekerjaan investasi pembangunan kantor tahun 2020 pada Februari 2021 harus tercatat di program ERP-SAP sebesar RP 200.000.000 (100%)

Pengakuan Aset Tetap Pada PT. Perkebunan Nusantara II

Pengakuan aset tetap menurut PT Perkebunan Nusantara II Tanjung Morawa telah sesuai dengan apa yang dimaksud PSAK 16 yaitu: dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode. Dengan demikian, PT Perkebunan Nusantara II Tanjung Morawa telah menerapkan pengakuan aset tetap sesuai dengan PSAK 16.

Adapun biaya akibat penggunaan Aset Tetap Yaitu:

1. Biaya-biaya Selama Penggunaan Aset Tetap

Dalam menjalankan aktifitasnya, pengguna aset tetap membutuhkan pemeliharaan ini dapat beroperasi dengan baik. Pemeliharaan ini dapat berupa perbaikan dan penambahan. Untuk mendapatkan perusahaan ini tentu mengeluarkan biaya-biaya yang tidak sedikit. Biaya-biaya ini dapat dihindari sedemikian rupa sehingga produktifitas perusahaan tetap terjaga hingga perkiraan kasar yang telah ditetapkan perusahaan (Rahmawati & Retnani, 2019).

Untuk tujuan akuntansi, perlu diperiksa apakah biaya-biaya yang timbul dari penggunaan aset tetap yang bersangkutan dapat diklaim sebagai biaya dalam periode pengeluaran atau harus dikapitalisasi. Pengeluaran untuk aset tetap digolongkan menjadi dua bagian, yaitu:

Pengeluaran Modal (*Capital Expenditure*)

Kebijakan yang ditetapkan pada PT. Perkebunan Nusantara II Tanjung Morawa adalah telah memenuhi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16 dimana dijelaskan Pengeluaran Modal (*Capital Expenditure*) adalah biaya yang dikeluarkan dalam rangka memperoleh aset tetap, meningkatkan efisiensi operasional dan kapasitas produktif aset tetap, serta memperpanjang masa manfaat aset tetap (Nurliasari & Achmad, 2020). Pencatatan untuk pengeluaran modal (*Capital Expenditure*) yaitu: dengan mendebetkan aset tetap dan mengkreditkan kas atau hutang dagang, pengeluaran ini timbul pada saat pembelian awal aset tetap untuk menunjang kegiatan produksi (Zhafira & Syafruddin, 2023). Pengeluaran Pendapatan (*Revenue Expenditure*)

Kebijakan yang ditetapkan pada PT. Perkebunan Nusantara II Tanjung Morawa adalah telah memenuhi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16 dimana dijelaskan Pengeluaran Pendapatan (*Revenue Expenditure*) adalah biaya-biaya yang hanya akan memberi manfaat dalam periode berjalan, sehingga biaya-biaya yang dikeluarkan ini tidak akan dikapitalisasi sebagai aset tetap di neraca melainkan akan langsung dibebankan sebagai beban dalam laporan laba rugi periode berjalan dimana biaya tersebut terjadi (dikeluarkan) (Widijaya & Veronica, 2022). Untuk pengeluaran penghasilan (*Revenue Expenditure*) yaitu: dengan mendebet biaya dan pelunasan kas atau kewajiban hutang dagang, dan biaya ini muncul ketika ada biaya tambahan untuk menjaga produktifitas aset tetap perusahaan.

2. Pengungkapan atau Penyajian Aset Tetap

Aset tetap pada Perkebunan Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa dicantumkan dalam neraca pada bagian masing-masing dan berada dalam akun aset tetap. Setiap aset tetap di PT. Perkebunan Nusantara (Persero) Tanjung Morawa dicantumkan berdasarkan jenis aset nya dan dicatat sebesar harga perolehannya dikurangi dengan akumulasi penyusutan aset tetap, tetapi tidak dengan tanah dinyatakan berdasarkan nilai perolehan dan tidak disusutkan (Wijayanti & Prabowo, 2020).

Dalam PSAK No. 16 menyatakan "jumlah tercatat adalah jumlah suatu aset diakui setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi laba rugi penurunan nilai". Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penyajian aset tetap di neraca pada PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa telah sesuai dengan PSAK No 16.

Tabel 1. Penyusutan Aset Tetap PT. Perkebunan Nusantara II

Kelompok Aset	Umur Ekonomis
Bangunan dan Rumah Permanen	20 Tahun
Semi Permanen	10 Tahun
Bangunan Perusahaan Permanen	20 Tahun
Semi Permanen	10 Tahun
Mesin Pabrik	20 Tahun
Jalan	15 Tahun
Jembatan Permanen	15 Tahun
Saluran air	15 Tahun
Alat Pengangkut (jeep, mini bus)	5 Tahun
Alat Pertanian dan Investaris kecil	5 Tahun
Pipa saluran air dan sprinkle	5 Tahun

Metode perhitungan penyusutan Aset Tetap pada PT. Perkebunan Nusantara II Tanjung Morawa menggunakan Metode Garis Lurus (*Straight Line Method*) untuk semua jenis aset tetap. Dimana metode ini menganggap bahwa harta tetap dimanfaatkan dengan cara yang sama dari tahun ke tahun, sehingga besarnya penyusutan harta tiap periode akuntansi adalah sama (Lois et al., 2021). Besarnya penyusutan harta tetap dengan metode ini dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu nilai perolehan, umur ekonomis dan penyusutan per tahun. Estimasi umur manfaat yang telah ditetapkan oleh PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa terhadap setiap aset tergantung dari penggolongan aset tetap tersebut.

Ilustrasi dari pengakuan penyusutan yang dilakukan PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa sebagai berikut:

Nilai perolehan mesin pabrik : Rp321.000.000

Umur Ekonomis : 20 Tahun

Penyusutan Per Tahun : Rp16.000.000

Perhitungan penyusutan diatas didapat dari perincian sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Penyusutan pertahun} &= \frac{321.000.000}{20} \\
 &= \text{Rp16.050.000 per tahun} \\
 &= \text{Rp1.337.500 per bulan}
 \end{aligned}$$

Kebijakan penyusutan yang diterapkan oleh PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) telah memenuhi prinsip PSAK 16 yang menyatakan bahwa PT Perkebunan Nusantara II mengakui jumlah tersebut ditentukan setelah dikurangi nilai residunya. Dalam

pelaksanaannya PT. Perkebunan Nusantara II secara konsisten menerapkan metode penyusutan garis lurus dari periode ke periode. PT. Perkebunan Nusantara II Tanjung Morawa mencatat nilai perolehan awal pada buku kartu rekening sehingga aset tetap secara otomatis akan memulai penyusutan awal setelah mendapat pemberitahuan surat edaran keterangan dari bagian logistik bahwa aset tetap telah diterima atau siap untuk digunakan(Sianipar, 2015).

PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa dalam hal pengakuan penyusutan aset tetap yaitu penyusutan untuk setiap periode berjalan kemudian diakui kedalam laporan laba rugi, hal ini sesuai dengan PSAK 16 paragraf 49 yang menyatakan bahwa penyusutan setiap periode harus diakui dalam laba rugi.

Tabel 2. Pengungkapan Aset Tetap Menurut PSAK No.16 dan Perusahaan

PSAK No. 16	PT. Perkebunan Nusantara II Medan
Dasar pengungkapan yang digunakan dan menentukan jumlah tercatat bruto	Diungkapkan
Metode penyusutan yang digunakan	Diungkapkan
Umur manfaat dan tariff penyusutan yang digunakan	Diungkapkan
Jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan pada awal dan akhir periode	Diungkapkan
Rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode	Diungkapkan

Tabel 3. Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Menurut PSAK No. 16 dan Menurut Perusahaan

N0	Akun	Menurut Psak No.16	Menurut PTPN II	Sesuai/ Tidak sesuai
1	Pengakuan dan Pengukuran Aset Tetap	Suatu aset tetap yang memenuhi klasifikasinya untuk diakui sebagai aset pada awalnya harus diukur sebesar biaya perolehannya	Pengakuan awal aset tetap pada PT. Perkebunan Nusantara II diukur sebesar biaya perolehannya.	Pengakuan dan Pengukuran aset tetap perusahaan sesuai dengan PSAK No. 16
2	Pengukuran dan Pengukuran	Komponen biaya perolehan meliputi, a). Harga perolehannya,	Dalam komponen biaya pengakuan aset tetap meliputi,	Dalam hal pengukuran saat pengakuan aset

	n Aset Tetap	termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak dapat dikreditkan setelah dikurangi diskon dan potongan lainnya, b). Setiap biaya yang didistribusikan secara langsung untuk membawa aset kelokasi dan kondisi yang diinginkan	a). Harga perolehannya).Biaya-biaya yang dikeluarkan untuk aset tetap sampai aset tetap tersebut siap digunakan atau sesuai dengan intensi manajemen	tetap perusahaan telah sesuai dengan PSAK No. 16
3	Pengakuan setelah pengakuan aset tetap	Cost Model atau Revaluasi Model	Dalam hal Pengukuran setelah pengakuan aset tetap perusahaan menggunakan cost model	Pengukuran setelah pengakuan aset tetap perusahaan sesuai dengan PSAK No 16
5	Penghentian dan Pelepasan Pengakuan aset tetap	Penghentian dan Pelepasan aset tetap dapat dilakukan dengan cara dilepaskan, penjualan dan non-aktifan aset tetap.	Perusahaan dalam hal penghentian dan pelepasan aset tetap dengan cara dijual dan dinon-aktifkan aset tetap	Dalam dalam memperlakukan penghentian dan pengakuan aset tetap perusahaan sesuai dengan PSAK No16

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya yang telah dilakukan terhadap akuntansi aset tetap pada PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa, dapat diambil kesimpulan bahwa perlakuan akuntansi terhadap aset tetap pada PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa telah sesuai dengan standart Akuntansi Keuangan No.16 dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Perlakuan Akuntansi aset pada PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa dalam hal pengakuan, pengukuran dan pengungkapan aset tetap telah sesuai dengan PSAK No 16.

2. PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa membagi dua pengeluaran perusahaan yaitu, pengeluaran Modal (Capital Expenditure) dan Pengeluaran Pendapatan (Revenue Expenditure).
3. Aset Tetap pada PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa diperoleh dengan cara Pengadaan Sendiri (Bangun Sendiri dan Pembelian)
4. Aset Tetap pada PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa menggunakan metode penyusutan garis lurus (Straight Line Method).
5. PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa menyajikan aset tetap pada laporan keuangan didalam neraca dan dinyatakan sebesar nilai buku.
6. Aset Tetap yang dihentikan penggunaannya oleh perusahaan akan dikonversikan menjadi aset non-produktif, dihapuskan dari pembukuan perusahaan atau dijual.

DAFTAR PUSTAKA

- ARLINA, F. (2018). Analisis Sumber Dan Penggunaan Kas Dalam Mendukung Tingkat Likuiditas Pada Pt. Perkebunan Nusantara li (Persero) Tanjung Morawa. *Jumant*, 6(1), 39–48.
- Dwitayanti, Y., & Zahara, H. (2018). Tinjauan Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Pada Bkkbn Provinsi Sumatera Selatan Berdasarkan Psap No. 07 Tentang Akuntansi Aset Tetap. *Jurnal Bisnis Darmajaya*, 4(1), 81–96.
<https://doi.org/10.30873/jbd.v4i1.1324>
- Fadliah, I. (2022). *Pengaruh Volatilitas Penjualan Dan Arus Kas Operasi Terhadap Persistensi Laba Pada Pt. Perkebunan Nusantara li Tanjung Morawa*. Universitas Medan Area.
<http://repository.uma.ac.id/handle/123456789/18554>
- Harahap, E. N. (2021). Konflik Peran Dan Ambiguitas Peran Berpengaruh Terhadap Kemampuan Individual Karyawan Dan Stres Kerja Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Dan Bisnis [Jimeis]*, 1(2).
- Lois, S., Suardi, H., & Sany, S. (2021). Pengaruh Karakteristik Komite Audit Dan Kualitas Audit Terhadap Penyajian Kembali Laporan Keuangan. *Business Accounting Review*, 9(2), 213–226.
- Manalu, B., & Verawati, M. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Pada Pt. Perkebunan Nusantara li Tanjung Morawa*. <http://repository.uhn.ac.id/handle/123456789/4159>
- Mayangsari, A. P., & Nurjanah, Y. (2018). Analisis Penerapan Psak No. 16 Dalam Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 6(3), 195–204.
<https://doi.org/10.37641/jiakes.v6i3.299>
- Moray, C. M., Sabijono, H., & Tangkuman, S. J. (2021). Analisis Perlakuan Akuntansi Aset

- Tetap Berdasarkan Psap Nomor 07 Pada Dinas Kesehatan Kota Bitung (Studi Kasus Di Puskesmas Sagerat). *Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(1). <https://doi.org/10.35794/Emba.V9i1.32205>
- Nurliasari, K. E., & Achmad, T. (2020). Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 9(1).
- Paramadina, A. U. (2021). *Pengaruh Akuntansi Sumber Daya Manusia Dalam Laporan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Pt. Perkebunan Nusantara li Tanjung Morawa*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Pratiwi, W. (2018). Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Berbasis Psak-69 Agrikultur Pada Pt. Perkebunan Nusantara Xii Kalisanen Kabupaten Jember. *Unej E-Proceeding*, 140–150. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/prosiding/article/view/6689>
- Rahmawati, H., & Retnani, E. D. (2019). Pengaruh Kebijakan Perusahaan, Ukuran Perusahaan Dan Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (Jira)*, 8(2).
- Rajagukguk, E. A. (2020). *Pengendalian Intern Atas Aktiva Tetap Pada Pt. Sang Hyang Seri (Persero) Iv Sumatera Utara*.
- Saputra, R. (2019). *Analisis Akuntansi Aktiva Tetap Pada Pt. Perkebunan Nusantara li Bandar Klippa Tanjung Morawa*. Universitas Dharmawangsa.
- Sianipar, D. M. (2015). Akutansi Aset Tetap Pada Ptpn Iv Medan. *Galang Tanjung*, 2504, 1–9.
- Sihombing, T., & Michelle, S. (2018). Pengaruh Komite Audit Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurakunman (Jurnal Akuntansi Dan Manajemen)*, 2(2).
- Simanjuntak, B., & Sari, P. (2020). *Analisis Perhitungan Pajak Penghasilan Pasal 21 Atas Gaji Karyawan Pada Pt. Perkebunan Nusantara li Tanjung Morawa*. <http://repository.uhn.ac.id/handle/123456789/4153>
- Siregar, K. H. (2020). Pengaruh Pengelolaan Modal Kerja Dan Roe Terhadap Kinerja Keuangan Pada Pt. Perkebunan Nusantara li. *Jurnal Visi Ekonomi Akuntansi Dan Manajemen*, 2(2), 1–13.
- Syafitri, N. (2021). *Analisis Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Penggajian Karyawan Pada Pt. Perkebunan Nusantara li Bulu Cina*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/14957>
- Tanjung, Y. F. (2018). *Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (Psak) No. 27 Tentang Akuntansi Perkoperasian Pada Koperasi Karyawan Nusa Tiga Unit Kantor*

Direksi Pt. Perkebunan Nusantara Iii Medan. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
[Http://Repository.Uinsu.Ac.Id/Id/Eprint/4021](http://Repository.Uinsu.Ac.Id/Id/Eprint/4021)

- Tantia, M. D. (2018). Penerapan Akuntansi Aktiva Tetap Menurut Psak No. 16 Pada Pt Perkebunan Nusantara Iii (Persero) Medan Skripsi. *Journal Of Materials Processing Technology*, 1(1), 1–8.
- Ulina, R., Mulyadi, R., & Sri Tjahjono, M. E. (2018). Pengaruh Kualitas Audit Dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia. *Tirtayasa Ekonomika*, 13(1), 1. <https://doi.org/10.35448/jte.v13i1.4229>
- Wibowo, M. P., & Syafii, M. (2023). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan Di Pt. Perkebunan Nusantara Ii (Persero) Tanjung Morawa. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen Indonesia*, 1(02), 54–64. <https://doi.org/https://jurnal.seaninstitute.or.id/index.php/juemi/article/view/76>
- Widijaya, W., & Veronica, J. (2022). Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ekobistek*, 367–375. <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v11i4.383>
- Wijayanti, F. K., & Prabowo, T. J. W. (2020). Pengaruh Komite Audit Dan Kualitas Audit Eksternal Terhadap Tindakan Manajemen Laba. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 9(1).
- Wulandari, P., & Harahap, A. D. S. A. P. (2021). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Pengendalian Intern Persediaan Pada Pt. Perkebunan Nusantara Ii Tanjung Morawa. *Akrab Juara: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 6(4), 129–140. <https://doi.org/https://doi.org/10.58487/akrabjuara.v6i4.1577>
- Zhafira, D. R., & Syafruddin, M. (2023). Pengaruh Peran Komite Audit Dalam Mitigasi Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Yang Terdaftar Di Bei 2012–2020). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 12(2).